



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1-10

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

E-Book Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Kintan Ayu^{1✉}, I Kadek Suartama², I Made Tegeh³

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: kintanayu951@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi karena rendahnya penggunaan bahan ajar digital serta kurang inovatif dalam pemberian materi saat proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Penelitian ini dikembangkan dengan model Hannafin and Peck yang terdiri dari 3 tahapan utama (penilaian kebutuhan, desain, serta pengembangan dan implementasi). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode kuesioner dan tes. Teknis analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian secara berurutan dari ahli isi mata pelajaran, ahli desain, ahli media, uji perorangan, kelompok kecil dan lapangan, yaitu 98,00%, 94,00%, 94,66%, 98,00%, 98,22%, dan 97,36%. Hasil uji efektivitas melalui **posstest** memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan **e-book** pada hasil belajar Siswa. Jadi **E-Book** berbasis pendekatan kontekstual layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, E-Book, Pendekatan Kontekstual

Abstract

The research was motivated by the low use of digital teaching materials and lack of innovation in delivering material during the English learning process. This has an impact on reducing student motivation in learning and results in low learning outcomes. This research was developed using the Hannafin and Peck model which consists of 3 main stages (needs assessment, design, and development and implementation). The method used in collecting data is the questionnaire and test method. The data analysis techniques used are qualitative descriptive, quantitative descriptive and inferential statistical analysis. The research results sequentially from subject content experts, design experts, media experts, individual tests, small groups and field tests, namely 98.00%, 94.00%, 94.66%, 98.00%, 98.22%, and 97.36%. The results of the effectiveness test via posttest obtained a significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ so that there was a difference between before and after using e-books on student learning outcomes. So E-Books based on a contextual approach are feasible and effective for use in English language learning.

Keywords: English, E-Book, Contextual Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu syarat penting bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Mengingat Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses, menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hendaknya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep pendidikan yang dibangun pada abad 21 saat ini yaitu digitalisasi dan komputerisasi. Perkembangan teknologi mengubah orientasi belajar dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital. Perubahan ini sejalan dengan integrasi strategi pembelajaran dengan Information and Communication Technology atau ICT (Zulfiati, 2020). Perkembangan pembelajaran abad 21 mendorong berbagai pihak tidak hanya peserta didik melainkan juga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Keterampilan abad 21 membantu guru dan peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan beradaptasi terhadap perkembangan pembelajaran di Indonesia. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa faktor yang membangun sekolah itu sendiri.

Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan orang tua siswa (Kurniawan, 2018). Peran guru sangatlah penting, dan guru harus mampu merancang pembelajaran secara kreatif dan melibatkan peserta didik secara langsung sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Maka, proses pembelajaran menjadi optimal dan tujuan pendidikan tercapai. Menurut Anshori, (2018) proses pembelajaran tidak harus belajar di dalam kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi internet dan berbagai aplikasi teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam situasi saat ini, segala aktivitas diuntungkan dengan hadirnya teknologi canggih yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi atau optimalisasi, kecepatan dan produktivitas manusia. Seiring dengan berkembangnya teknologi, kemampuan bahasa sangat berpengaruh untuk menunjang hal tersebut, khususnya kemampuan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi media komunikasi yang sangat penting di dunia karena kedudukannya sebagai bahasa internasional sekaligus bahasa teknologi (Nisa, 2020).

Menurut Kasihani (2001:43) bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Bahasa Inggris mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya pikir manusia, dimana dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak menuntut peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, untuk itu guru harus berupaya memberikan kesan yang bermakna dan menyenangkan yang di sajikan dengan media yang menarik bagi peserta didik sehingga pelajaran bahasa Inggris dapat dipahami dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 4 Kubutambahan diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru selama memberikan materi pelajaran bahasa Inggris terbatas. Guru hanya menyampaikan materi melalui buku pembelajaran cetak yang telah disediakan oleh sekolah kepada siswa, sehingga siswa malas membaca buku apalagi berisi kata dan kalimat bahasa Inggris yang mereka tidak pahami. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang kreatif dan tidak mampu dalam membuat bahan ajar yang berbasis teknologi sehingga tidak ada bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar, mengakibatkan adanya beberapa siswa yang nilainya kurang pada pembelajaran bahasa Inggris. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Menurut Wahyudi, (2022) penggunaan bahan ajar merupakan

suatu komponen yang tidak terlepas dalam suatu proses pembelajaran, dimana sangat diperlukan untuk target pencapaian kompetensi siswa. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran saat ini adalah sistem pembelajaran yang didukung oleh pengembangan teknologi.

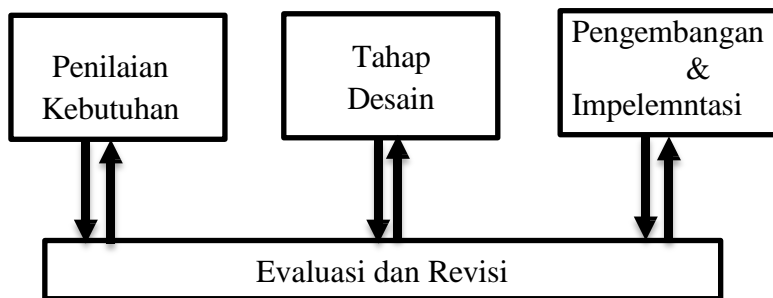
E-book merupakan bahan ajar yang terdiri dari teks, gambar, audio ataupun video. E-book merupakan bahan ajar yang mudah digunakan oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Dengan menggunakan E-book siswa tidak hanya belajar di sekolah namun juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran dirumah. Menurut Prabowo et al (2013) kelebihan dari e-book yakni memiliki kemudahan penelusuran dan membacanya, penghematan bahan kertas, dan kemudahan pengalihan teks. Dengan adanya e-book maka proses pembelajaran menjadi lebih mudah, guru dapat membuat materi pembelajaran dalam bentuk e-book kemudian mengirimkannya pada peserta didik. Membaca e-book jauh lebih mudah dibandingkan dengan buku cetak sehingga e-book akan meningkatkan semangat siswa untuk membaca dan hasil belajar siswa akan meningkat. Penerapan e-book berbasis pendekatan kontekstual merupakan solusi yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual merupakan metode atau pendekatan pembelajaran yang membantu guru membangun hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk mengkaitkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari, (Hidayat, 2012). Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, pembelajaran kontekstual memperluas pengalaman relevan dan berguna bagi siswa dalam membangun pengetahuan mereka terkait dengan pembelajaran seumur hidup.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rancang bangun, mengetahui validitas, dan mengetahui efektivitas e-book berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran bahasa inggris. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah **Research and Development (R&D)**. Metode **Research and Development (R&D)** dalam bidang pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan

secara efektif. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti desain model pengembangan Hannafin and Peck. Model Hannafin and Peck (1987) terdiri dari tiga proses utama. Tahap pertama model ini adalah tahap penilaian kebutuhan, dilanjutkan dengan tahap desain, dan tahap ketiga adalah pengembangan dan implementasi. Dalam model ini, semua tahapan melibatkan proses evaluasi dan revisi (Tegeh, & sudatha, 2019:110). Tahapan pengembangan model Hannafin and Peck digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan Hannafin and Peck
(Sumber: Tegeh dan Sudatha, 2019:111)

Subjek penelitian terdiri atas 3 orang ahli, yakni ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, serta uji perorangan sebanyak orang siswa, uji kelompok kecil sebanyak 9 orag siswa, dan uji lapangan sebanyak 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dengan instrumen soal objektif bentuk pilihan ganda serta teknik non tes (wawancara, kuesioner, dan observasi). Setelah data dikumpulkan melalui instrumen yang digunakan, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif deskriptif kuantitatif, dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan e-book berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran bahasa inggris kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dikembangkan dengan model Hannafin and Peck dengan tahapannya sebagai berikut.

1. Tahap Penilaian Kebutuhan

Tahap penilaian kebutuhan terdiri dari analisis karakteristik siswa dan masalah pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran, serta analisis fasilitas/lingkungan sekolah. Pada analisis karakteristik siswa dan masalah pembelajaran diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru selama memberikan materi pelajaran bahasa inggris terbatas. Guru hanya menyampaikan materi melalui buku pembelajaran cetak yang telah disediakan

oleh sekolah kepada siswa. Selanjutnya dilaksanakan analisis terhadap tujuan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan produk. Tujuan pembelajaran yang digunakan mengacu pada ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran) dan informasi yang tercantum pada buku guru. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap analisis fasilitas/lingkungan yang digunakan sebagai aspek pendukung dalam pengembangan produk. Mengacu pada pemaparan tersebut maka diperlukan solusi berupa pengembangan bahan ajar digital berupa e-book berbasis pendekatan kontekstual untuk mengatasi permasalahan di kelas IV Sekolah Dasar. E-book Bahasa Inggris berbasis pendekatan kontekstual dirancang untuk menarik perhatian, meningkatkan hasil belajar siswa, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Tahap Desain

Tahap desain bertujuan untuk merumuskan dan menentukan pengalaman yang diperlukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan pembuatan **flowchart** dan **Storyboard**, menyusun modul ajar, dan menyusun instrumen penilaian produk.

3. Tahap Pengembangan dan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan produk dengan kegiatan berupa mengembangkan E-book berbasis pendekatan kontekstual berdasarkan **flowchart** dan **storyboard**. Membuat E-book berbasis pendekatan kontekstual menggunakan web **heyzone**, dengan bantuan aplikasi lainnya seperti **canva**, dan **microsoft word**. Kemudian bahan ajar yang sudah dikembangkan dilakukan penilaian dari ketiga ahli untuk mengetahui kelayakan produk yang terdiri atas ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Setelah produk e-book dinilai maka dilanjutkan dengan merevisi produk sesuai masukan ahli, dan dilanjutkan dengan uji coba produk ke siswa. Uji coba produk pada siswa yakni uji coba perorangan sejumlah 3 siswa, uji coba kelompok kecil sejumlah 9 siswa, dan uji coba lapangan sejumlah 25 siswa. Pemilihan uji coba siswa berdasarkan atas keberagaman hasil belajar (tinggi, sedang dan rendah). Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk skor dengan dikonversi ke dalam tingkat pencapaian skala 5. Berikut adalah penilaian acuan patokan skala 5 dan hasil dari penilaian para ahli dan siswa terkait e-book berbasis pendekatan kontekstual.

Tabel 1. Konversi PAP Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian %	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
80-89	Baik	Sedikit revisi
65-79	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
1-54	Sangat Kurang	Diulangi membuat produk

Sumber (Tegeh dan Kirna, 2010:101)

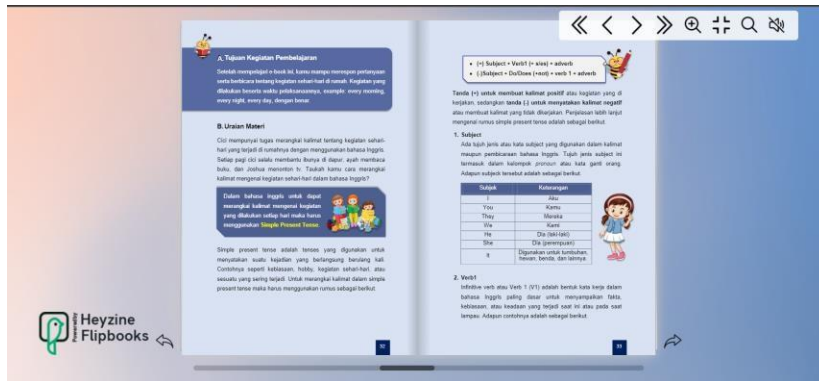
Tabel 2. Persentase Validitas Pengembangan E-Book

No	Subjek Uji Validitas E-book Berbasis Pendekatan Kontekstual	Hasil Validitas	Kualifikasi
1	Uji Ahli Mata Pelajaran	98,00%	Sangat Baik
2	Uji Ahli Desain Pembelajaran	94,00%	Sangat Baik
3	Uji Ahli Media Pembelajaran	94,66%	Sangat Baik
4	Uji Coba Perorangan	98,00%	Sangat Baik
5	Uji Coba Kelompok Kecil	98,22%	Sangat Baik
6	Uji Coba Lapangan	97,36%	Sangat Baik

Berdasarkan persentase hasil validitas dari keenam uji maka **E-book** yang dikembangkan dikatakan layak dan mendapat kualifikasi sangat baik sehingga dapat diuji kepada kelas sasaran setelah mendapat revisi sesuai dengan saran dan komentar. Berikut adalah tampilan **E-book** berbasis pendekatan kontekstual.



Gambar 2. Sampul E-Book berbasis pendekatan kontekstual



Gambar 3. Materi E-Book berbasis pendekatan kontekstual



Gambar 4. Contoh percakapan E-Book berbasis pendekatan kontekstual

Setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan dengan uji efektivitas E-book berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan diukur dengan menggunakan metode tes soal pilihan ganda terhadap 25 siswa kelas IV SD berupa pretest dan posttest. Hasil dari pretest dan posttest berikutnya dilaksanakan uji-t dengan taraf signifikansi (5%).

Tabel 3. Hasil Uji-t

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-53.40000	4.94132	.98826	-55.43968	-51.36032	-54.034	24	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji-t yang dilaksanakan memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum menggunakan e-book berbasis

pendekatan kontekstual dan sesudah menggunakan e-book berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa E-book Berbasis pendekatan kontekstual efektif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV Sekolah Dasar.

4. Evaluasi dan Revisi

Pada model Hannafin and Peck proses evaluasi dan revisi dilakukan disetiap tahapan, sehingga ketiga tahapan utama dalam model ini terhubung pada tahap "mengevaluasi dan merevisi" (Qureshi, 2004). Pada penelitian ini evaluasi dan revisi telah dilakukan pada setiap tahapannya.

SIMPULAN

Penelitian ini dikembangkan dengan model Hannafin and Peck sehingga menghasilkan e-book berbasis pendekatan kontekstual yang menarik perhatian, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kualitas dari e-book berbasis pendekatan kontekstual yakni berdasarkan penilaian ahli isi mata pelajaran mendapatkan skor 98,00%, ahli desain sebesar 94,00%, ahli media sebesar 94,66%, uji perorangan sebesar 98,00%, uji kelompok kecil sebesar 98,22%, dan uji lapangan sebesar 97,36%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa e-book berbasis pendekatan kontekstual layak digunakan. Hasil uji efektivitas memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya e-book berbasis pendekatan kontekstual layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya, 2(1).
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 17(2).
- Kasihani, Kasbolah. (2001). Keterampilan belajar. Jakarta: Gramedia
- Kurniawan, R. Y. (2018). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) (Pp. 2 - 5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nisa, I. F. (2020). Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di

Indonesia.

Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161.

Qureshi, E. 2004. *Instructional design models*. Tersedia pada http://web2.uwindsor.ca/courses/edfac/morton/instructional_design.htm.

Tegeh, & Sudatha, W. (2019). *Model-Model Desain Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, Pasal 1.

Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.

Zulfiati, H. M. (2015). Kontribusi Information Communication and Technology (ICT) Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Trihayu*, 1(2), 258986.